



## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	3
Daftar Isi .....	4
Menghayati Ajaran Agama Hindu dalam Kehidupan Secara Utuh .....	5
Oleh I Made Surada	
Evolusi Pemujaan Varuna .....	12
Oleh I Nyoman Ananda	
Studi Banding Konsep Rukun Iman dalam Islam dan Panca Sraddha dalam Hindu .....	20
Oleh I Wayan Suwadnyana	
Tari Sanghyang Memedi Desa Anturan: Penolak Bala dan Pelindung Masyarakat .....	34
Oleh Ni Nyoman Yuliarmaheni	
Mengemas Produk Wisata pada Daerah Tujuan Wisata .....	41
Oleh Dewa Ayu Hendra Wathy	
Fungsi Monmon dalam Upacara Ngaben .....	51
Oleh Putu Sudarma	
Ritual <i>Nyanjan</i> di Desa Pakraman Piling dalam Perspektif Psikologi Hindu .....	61
Oleh Ni Made Ramiati	
Kedalaman Arti Panca Pandawa dalam Perspektif Agama dan Budaya .....	71
Oleh I Nyoman Chaya	
Sanggar Tiri dan Tabuh Tumbuhkan Sikap <i>Ngoyah</i> Serta Rasa <i>Bhakti</i> Generasi Muda .....	85
Oleh I Wayan Sutirtha	
Meningkatkan Peranserta Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Desa Penglipuran, Bangli.....	93
Oleh Ketut Sumadi	

## STUDI BANDING KONSEP RUKUN IMAN DALAM ISLAM DAN PANCA ŚRADDHĀ DALAM HINDU

Oleh I Wayan Suwadnyana\*)

### ABSTRACT

*Religion as a guard of values therefore the followers of any religions should be able to maintain harmony in social life. In national level, searching for mutual understanding among religions are done through an open religious forum based on honesty and transparency. Religious dialogue among the adherents of religions is performed to establish harmony among the religious followers. This dialogue is an urgent challenge in Indonesia. For instance Islam, its teaching basically can be grouped into three elements that is Aqidah, Syari'ah and Akhlak. Whereas Hinduism has five basic beliefs called Panca Sraddha. Believing in The One God that presents everywhere (omni present), The One manifests into many forms, the many in The One. However in Islam, Allah (God) and nothing is like Him. So Allah has no symbols or anything that represents Him. In Hinduism God is worshipped in the form of Ista Dewata (chosen deity) so that there are many temples (pelingih), Holy Days, mantras/hymn, banten, etc.*

*Key Words: comparative Study, Islam, rukun iman, Hindu, Panca Sraddha*

### I. PENDAHULUAN

Agama dikatakan sebagai pengawal nilai. Sebagai pengawal nilai agama semestinya mendapat tempat dimana humanisme suatu komunitas begitu kencang didengung-dengungkan oleh Pemuka Agama, masyarakat dan Pemerintah. Artinya bahwa agama apapun yang diamut oleh setiap umat manusia sudah semestinya untuk menjaga keharmonisan dengan tanpa dalih apapun di Indonesia.

Betapa berat penderitaan kaum pengungsi serta mereka yang terjalimi atas nama agama ketika kerusuhan Poso,

Sambas, Aceh dan Ambon beberapa waktu lalu, (Abdala, 2002:3). Itu baru sebagian kecil yang terekam oleh sejarah serta akan menjadi catatan merah sejarah kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia. Sebuah negara besar dengan memegang asas kebhinekaan, dalam tatanan kehidupannya masih saja mengalami pergolakan yang sangat mengerikan sesama warganya. Suatu pertanda bahwa keharmonisan yang terbangun selama ini adalah semu, serta sekedar bias dipermukaan saja. Padahal bila dicermati ajaran-ajaran yang terkandung

\*) I Wayan Suwadnyana, S.Ag, Ketua Jurusan Penerangan Agama, Fakultas Dharma Duta

dalam semua agama sebagaimana diungkapkan Abdala (2002: 7) bahwa agama yang dibawa Mohammad SAW sangat menekankan misinya pada aspek kemanusiaan, demikian pandangan reinkarnasi dalam ajaran Hindu juga adalah menuju kesempurnaan, demikian dalam pandangan Buddha bahwa ia lahir untuk kepentingan umat manusia.

Usaha dalam mencari titik temu tersebut dalam wadah nasional adalah dengan musyawarah secara terbuka dengan dilandasi kejujuran dan transparansi permasalahan. Azyumardi (2002:211) mengatakan bahwa dialog antar agama untuk menciptakan kerukunan hidup antar agama secara aktual merupakan tantangan yang mendesak di Indonesia. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah terjadinya berbagai gangguan kerukunan antar umat dapat dikatakan selama ini tidak ada dialog antar agama, tentu bukan demikian itu permasalahannya. Dialog tetap ada namun yang paling penting adalah dialog yang benar-benar berkembang bagi masyarakat sebagai penganut agama tersebut bukan semata-mata dialog elit-elit agama yang nota bene sudah memiliki kelebihan intelektual ketimbang yang lainnya.

## II. PEMBAHASAN

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia sesungguhnya telah dikembangkan sikap saling hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama serta penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakini, maka dikembangkan sikap saling menghormati, sikap bebas melakukan

ibadah agama dan tidak adanya pemaksaan terhadap pemeluk agama yang satu dengan yang lain.

Mungkin diperlukan suatu interaksi yang harmonis, dimana individu yang satu dengan yang lain saling menghormati, saling menerima keadaannya, saling menghargai, saling memberi, saling terbuka dalam memahami suatu permasalahan yang dihadapi, yang terpenting kesediaan untuk menerima keyakinan orang lain dan kebenaran agama lain.

Salah satunya antara umat Islam dan umat Hindu, hendaklah saling memahami perbedaan keyakinan masing-masing dan menerima agama yang lain sebagai suatu kebenaran. Misalnya dalam Islam ada keyakinan yang disebut Rukun Iman dan dalam Hindu disebut Panca Śraddhā, yang pada intinya keyakinan ini sama-sama memiliki suatu kebenaran.

### 2.1. Rukun Iman dalam Islam

Agama Islam merupakan salah satu agama besar di dunia, yang umatnya meyakini dan mengakui bahwa Allah adalah Tuhan Yang Mahaesa dan Muhammad merupakan Rasul Allah. Dalam agama-agama Abraham (*Abrahamic Religions*), Islam merupakan agama yang termuda, yaitu setelah agama Yahudi dan agama Kristen. Dilihat dari segi bahasa, kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Slm* (salima) yang berarti *damai*. Dari akar kata salima itu dibentuk kata *aslama* yang berarti; tunduk, patuh, taat, sehingga menjadi *selamat*. (Djam'annuri :2000, 107-108).

Secara umum, Islam mengandung pengertian tentang ketundukan dan ketataan semua makhluk pada Tuhan, baik terhadap hukum-hukum yang ditetapkan-Nya maupun ketentuan-ketentuan agama. Sehingga penamaan Islam dihubungkan dengan sikap dasar pemeluknya yang selanjutnya disebut *muslim* yaitu orang yang tunduk dan patuh kepada Tuhan.

Menurut keyakinan kaum muslimin, Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah untuk umat manusia. Hal ini seperti yang dinyarakan dalam kitab suci Al-Qur'an Surat 5 (Al Maa-idah) ayat 3 dan Surat 3 (Ali 'Imran) ayat 19 yaitu: "Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu", dan "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam". Hal ini menunjukkan bahwa; penamaan Islam untuk menyebut agama yang di hawa oleh nabi Muhammad diberikan sendiri oleh Tuhan semasa beliau masih hidup.

Agama Islam mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan agama-agama yang telah diturunkan Allah kepada para nabi sebelumnya, sehingga Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad merupakan akhir perkembangan semua agama yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itulah, antara Islam dengan agama-agama sebelumnya agak banyak ditemukan berbagai persamaan punpula sangat jelas perbedaannya.

Secara garis besarnya, pokok-pokok ajaran dalam agama Islam dibagi menjadi tiga bidang yaitu *Aqidah*, *Syari'ah* dan *Akhlah*. Aqidah (iman) yaitu ajaran tentang kepercayaan yang menjadi keyakinan hidup dalam agama Islam, yang lebih lanjut akan dijelaskan dalam Rukun Iman. Syari'ah yaitu tata cara yang mengandung kaidah-kaidah hukum yang bersifat *ibadah*, termasuk Rukun Islam didalamnya. Sedangkan Akhlah yaitu ajaran etika dalam agama Islam yang didasarkan pada kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Demikianlah umumnya pokok-pokok ajaran Islam, yang satu sama lainnya saling terkait.

Di dalam agama Islam terdapat enam rukun iman yang harus diyakini oleh penganutnya yang terdiri dari:

1. Percaya akan adanya Allah
2. Percaya akan adanya Malaikat Allah
3. Percaya akan adanya Kitab-Kitab Allah
4. Percaya akan adanya Rasul-Rasul Allah
5. Percaya akan adanya Tukdir
6. Percaya akan adanya Kiamat

Keimanan ini dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an Surat An Nisaa' (4) ayat 136 yaitu "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. Demikian pula tentang Takdir (qadar) juga dijelaskan Al-Qur'an dalam Surat Al Qamar (54) ayat 49 yaitu "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran". (Hadikusuma, 1993:202-203)

### 1). Percaya akan adanya Allah

Umat Islam percaya akan adanya Allah yang Esa. Kata Allah berasal dari kata *al-Ilah*, Tuhan yang satu-satunya, Tuhan yang tertinggi dan yang menjadikan serta memelihara dunia. Dalam Al-Qur'an menyebut nama Allah sampai 2799 kali yang dimulai dari menerangkan tentang keesaan Tuhan punpula dalam mengakhirinya. Demikian pula terdapat 99 nama Tuhan yang tersurat dalam Al-Qur'an (Lubis, hal 6) seperti *Ar-Rahman* (Maha Pemurah), *Ar-Rahim* (Maha Pengasih), *Ar-Ra'uf* (yang menyayangi), *Al-Lathiif* (Maha lembut-lembut), *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) dan sebagainya.

Terdapat sangat banyak sekali ayat-ayat mengenai keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an, yang salah satu diantaranya terdapat dalam Surat 7 (Al A'raaf) ayat 59 yaitu ".....sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya,.....". Demikian pula dalam surat yang sama pada ayat 65,

73, 85 terdapat juga pernyataan yang sama tentang keesaan Tuhan. Jadi, dengan kepercayaan pada keesaan Tuhan ini, menunjukkan bahwa agama Islam adalah *monotheisme*.

## 2). Percaya akan adanya Malaikat Allah

Setiap umat Islam diwajibkan meyakini adanya eksistensi dari Malaikat Allah. Beriman kepada Malaikat ini, didasari oleh ayat 177 surat 2 (Al Baqarah) yaitu "Bukanlah menghadapkan wajah kamu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya...". Demikian pula hal yang sama terdapat juga dalam Surat 2 (Al-Baqarah) ayat 285.

Malaikat merupakan pesuruh Tuhan yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yang beberapa diantara:

- Sebagai utusan untuk menyampaikan wahyu Allah kepada Rasul-rasul-Nya (QS. 2 : 192-194);
- Bertindak sebagai pengantar untuk memperkuat para Nabi dan kaum Muslimin (QS. 2: 87 dan 253);
- Untuk mendatangkan azab pada umat yang zalim serta mengingkari ayat-ayat Tuhan (QS. 2: 210 dan 47: 27);
- Menolong dengan memintakan ampun bagi mereka yang ada di Bumi (QS. 42: 5 dan 40:7);
- Membantu meningkatkan kehidupan rohaniyah manusia di dunia maupun di akhirat, dengan selalu memberikan ilham pada untuk berbuat yang baik, dan sebaliknya syaitan berusaha agar manusia berbuat jahat (QS. 50: 21);
- Untuk mencatat segala perbuatan-perbuatan manusia (QS. 82: 10-12) (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1965 :102-104).

Disamping itu pula, terdapat beberapa Malaikat yang mempunyai tugas-tugas khusus, seperti misalnya:

- *Jibril*, bertugas menyampaikan wahyu Allah kepada Rasul-Nya;
- *Mikail*, bertugas mengatur rezeki bagi para makhluk;
- *Israfil*, bertugas menjaga batas alam dan meniup sangkakala;
- *Izraa'iel*, bertugas mengurus masalah pencabutan nyawa;
- *Ridwan*, yang bertugas menjaga surga;
- *Malik*, yang bertugas menjaga neraka;
- *Raqieb* dan *Atied*, yang bertugas menjaga manusia;
- *Munkar* dan *Nakir*, yang bertugas memeriksa orang yang wafat di dalam kubur.

Selain Malaikat, di dalam Al-Qur'an juga menguraikan tentang makhluk gaib yang lain seperti *Syaitan*, *Jin*, dan *Iblis*. (*Al-Qur'an* surat 114 (An naas) ayat 1-6 dan Surat 18 (Al Kahfi) ayat 50). Adapun *Syaitan* memiliki rohani yang jahat, yang diyakini oleh kaum muslimin akan selalu memperdaya manusia untuk berbuat jahat (dosa), dan *Jin* diciptakan oleh Tuhan dari api yang memiliki rohani ada yang baik (tunduk kepada Tuhan) dan ada pula yang jahat (menentang perintah Tuhan). Sedangkan *Iblis* adalah pimpinan dari *Syaitan*, yang dikutuk dan diusir oleh Tuhan karena menolak perintah Tuhan yang disuruh menghormati Nabi Adam. Demikianlah umumnya kepercayaan umat Islam terhadap Malaikat-malaikat Allah.

## 3). Percaya akan adanya Kitab-Kitab Allah

Dengan meyakini pada wahyu yang diturunkan oleh Allah pada Rasul-Nya, itu berarti bahwa umat Islam tidak hanya percaya pada kitab suci Al-Qur'an saja, akan tetapi juga percaya pada semua wahyu Tuhan yang telah diturunkan dalam semua masa, serta yang diturunkan pada tiap-tiap

umat. (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1965 :104).

Sehingga umat Islam juga percaya kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan pada para Nabi sebelumnya, baik kitab Al-Qur'an yang diturunkan pada Nabi Muhammad, maupun kepada para Nabi sebelumnya seperti kitab Taurat, Injil dan wahyu lainnya yang diturunkan oleh Allah.

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam Surat 2 (Al Baqarah) ayat 4 yaitu "Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu, dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat". Dengan demikian, disamping percaya pada Al-Qur'an, umat Islam juga percaya pada kitab wahyu Allah sebelumnya yang diwahyukan Allah "sepanjang isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an".

Selain Al-Qur'an membenarkan apa yang termasuk dalam kitab suci yang lain (QS. 2: 4), tetapi juga untuk menguji kemurnian dari kitab-kitab suci tersebut. Mengenai hal ini dinyatakan dalam Surat 5 (Al-Mau'idah) ayat 48 yaitu "Dan Kami telah turunkan kepadamu kitab Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya), dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu;.....". Jadi, disamping umat Islam meyakini kitab suci Al-Qur'an, juga percaya akan kitab-kitab wahyu Allah yang diturunkan sebelumnya.

#### 4). Percaya akan adanya Rasul-Rasul Allah

Umat Islam percaya akan adanya Rasul-rasul Allah. Hal ini dinyatakan dalam kitab suci Al-Qur'an Surat 10 (Yunus) ayat 47 yaitu; "Dan tiap-tiap umat mempunyai Rasul; maka apabila telah datang rasul

mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya". Akan tetapi tidak semua Nabi yang menjadi Rasul Allah diceritakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat 40 (Al-Mukmin) ayat 78 yaitu; " Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu, dan diantara mereka ada pula yang tidak Kami ceritakan kepadamu.....".

Adapun para rasul Allah yang disebut dalam Al-Qur'an adalah sebanyak 25 orang yaitu; *Adam, Nuh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Musa, Harun, Idris, Daud, Soleman, Yunus, Syu'aib, Dzulkifli, Hud, Ayub, Ilyas, Ilyasa', Zakaria, Saleh, Isa (Yesus), Yahya, dan Muhammad.*

Adapun di antara Rasul-rasul Allah tersebut, ada beberapa rasul yang mempunyai ketabahan dan daya juang yang melebihi yang lainnya dalam mengembun risalah-Nya antara lain *Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad.* Demikianlah kepercayaan umat Islam pada Rasul-rasul Allah, dimana Muhammad merupakan Rasul Allah yang terakhir atau sebagai Nabi penutup.

#### 5). Percaya akan adanya Takdir

Kata takdir timbul dari kata "qadar" yang berarti suatu kekuatan yang menentukan benda dan makhluk hidup (determining power of things and beings). Beriman kepada takdir ini berarti percaya bahwa segala sesuatu ditentukan oleh Allah, yang merupakan ukuran dan ketetapan Allah. Di dalam Al-Qur'an Surat 54 (Al Qamaar) ayat 49 dan Surat 25 (Al Furqaan) ayat 2 disebutkan: "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran" dan "Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya".

Dalam Al-Qur'an 'takdir' lebih jauh ditafsirkan mempunyai arti hukum-hukum

yang tidak dapat di tawar-tawar lagi dari Tuhan, dimana hukum-hukum itu menguasai seluruh alam beserta isinya (semua makhluk). (Lubis, hal 35) Seperti misalnya, memang takdirnya burung dapat terbang, ikan hidup di air dan sebagainya. Hal ini tidak berarti menghilangkan segala bentuk usaha yang sedemikian rupa dan menyerahkan semua hasil usahanya pada takdir dari Illahi. Oleh karena itu, di dalam Al-Qur'an dinyatakan: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"(QS. 13: 11). Jadi, segala sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan menurut ukurannya.

#### 6). Percaya akan adanya Kiamat

Kaum muslimin percaya akan adanya kiamat, yang datangnya hanya diketahui oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya yang secara tiba-tiba kecuali Allah (QS. 7: 187). Sedangkan menurut keyakinan umat Islam bahwa hidup di alam akhir (sesudah mati) merupakan kelanjutan dari hidup yang sekarang. (Lubis, hal 17). Lebih jauh di dalam Al-Qur'an Surat 17 (Al Isra') ayat 13 dan 72 menyatakan: "Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Dan barang siapa yang buta (hatinya) *di dunia ini*, niscaya *di akhirat* (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

Kepercayaan akan adanya kiamat ini, dinyatakan secara tegas di dalam kitab suci Al-Qur'an Surat 40 (Al Mukmin) ayat 59 dan Surat 4 (An Nisaa') ayat 87 yaitu: "Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya. Dan sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya.

Pada hari kiamat ini, diyakini bahwa alam semesta pada suatu saat (kelak) akan mengalami kehancuran, yang kemudian disusul dengan hari kebangkitan. Manusia akan dibangkitkan kembali untuk menghadapi peradilan terakhir atas segala tingkah lakunya selama kehidupannya. Pada hari inilah diyakini akan ditimbangannya perbuatan yang baik dan buruk oleh Allah. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat 21 (Al Anbiyaa') ayat 47 yaitu: "Dan Kami pada hari kiamat akan mengadakan timbangan yang adil, sehingga seseorang tidak dirugikan barang sedikitpun, dan kalau ada (perbuatan) sebesar biji sawipun, niscaya akan Kami kemukakan padanya dan cukuplah Kami sebagai penimbang. Dan lebih jauh dalam Surat 7 (Al A'raaf) ayat 8 dan 9 dijelaskan: "Dan timbangan pada hari itu adalah kebenaran (keadilan), maka siapa yang berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung (sukses). Dan barang siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, yang disebabkan oleh karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami".

Selain pada hari kiamat perbuatan (baik dan buruk) manusia ditimbang, diyakini pula akan diperlihatkan kitab catatan semua perbuatannya selama hidup di dunia. Adapun orang yang melakukan perbuatan baik, maka mereka akan mendapatkan pahala yang baik 'sepuluh kali lipat amalnya itu', dan begitu pula bagi mereka yang melakukan perbuatan jahat, akan diberikan balasan yang seimbang dengan perbuatannya.

Demikianlah sedikit gambaran tentang hari kiamat yang merupakan salah satu dari keimanan dalam agama Islam, yang sudah tentunya diyakini dalam peradilan terakhir ini, segala perbuatan yang baik akan menghasilkan kebahagiaan (surga), umpula sebaliknya.

## 2.2. Panca Śraddhā Dalam Hindu

Pokok-pokok keimanan dalam agama Hindu dapat dibagi dalam 5 bagian yang disebut Panca Śraddhā. Panca Śraddhā itu ialah : percaya terhadap adanya Brahman/Hyang Widhi, percaya terhadap adanya Atma, percaya terhadap adanya Samsara atau Punarbhawa dan percaya terhadap adanya Moksa. Untuk jelasnya masing-masing

Śraddhā tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 1).Percaya terhadap adanya Brahman (Sang Hyang Widhi)

Ajaran Ketuhanan dalam Weda adalah ajaran yang mengajarkan bahwa Tuhan/Ida Sang Hyang Widhi adalah Esa adanya, namun Ia meliputi segala, mempunyai banyak nama. Ia yang Esa berada pada semua yang ada, semua yang ada berada pada yang Esa. Sang Hyang Widhi ialah Ia yang kuasa atau segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada apapun yang luput dari kuasanya. Sang Hyang Widhi tunggal adanya. Di dalam kitab suci Rg. Weda, I. 164. 46. disebutkan demikian:

*"Indra + mitra + waruṣāy agni āhur atha,  
divyāś sa suparśo garutmān,  
Eka + sad wiprāś bahudhā wadantyaṅni +,  
agni + Yamau matariśvanam āhuś.*

Terjemahannya :

Mereka menyebut Indra, Mitra, Varuna, Agni, dan, Dia yang bercahaya, yaitu Garutmān, yang bersayap elok, Suparna, Satu itu (Hyang Widhi) sang bijaksana menyebut dengan banyak nama, seperti Agni, Yama, Matarisvān. (Titib, 2003 : 14)

Sejalan dengan ini dalam Cāndogya Upaniṣad IV.2.1 menyatakan:

*"Ekam eva advityam Brahman"*

Terjemahannya:

"Tuhan itu hanya satu, tidak ada yang kedua" (Sura, 1997 :6).

Karena Tuhan Yang Maha Esa tidak terjangkau oleh pikiran, maka Ia dibayangkan bermacam-macam sesuai dengan kemampuan manusia, panggilanNyapun bermacam-macam.

Di dalam Weda Ia dipanggil : Agni, Indra, Vayu, Varuna, Yama, dan lain-lain, sedang di dalam Upanisad Ia dipanggil Brahman. Di dalam Itihasa dipanggil Wisnu atau Yama dan lain-lain. Sebagai pencipta, pemelihara dan pelebur kembali, Ia dipanggil sebagai Tri Murti.

Di dalam Bhuwanakośa VII.25 dinyatakan sebagai berikut:

*"Bhāpāra Brahmā sirotpatti, Bhāpāra  
Wīṣṇu sira sthiti, Bhāpāra Rudra  
sira praliśa, nahan tang tiga pinaka  
sarāśa ring loka.*

Terjemahannya :

"Bhāpāra Brahmā adalah pencipta, Bhāpāra Wīṣṇu adalah yang memelihara, Bhāpāra Rudra adalah pemraliśa. Demikianlah Dewa yang tiga itu sebagai pelindung ". (Tim, 2000 : 30).

Ida Sang Hyang Widhi bersifat imanen dan juga transenden. Imanen artinya hadir di mana-mana sedangkan transenden artinya mengatasi pikiran dan indriya manusia. Sang Hyang Widhi berada di mana-mana dan meliputi segala yang ada. Hal ini di dalam Bhuwanakośa II.16 dijelaskan sebagai berikut:

*"Bhāpāra Śiva sira wyāpaka, sira sūkāma tar kneng angēn-angēn, kadyangga ning akādā sira, tan kagghita de ning manah mwang indriya".*

Terjemahannya :

"Tuhan Yang Maha Esa yang dipanggil Bhatara Siwa berada di mana-mana. Ia gaib, sukar dibayangkan bagaikan angkasa Ia, Tidak dapat dijangkau oleh akal ataupun Panca Indra". (Tim, 2000 : 31).

Ia maha tahu karena itu tak ada apapun yang dapat disembunyikanNya di hadapannya. Umat Hindu menyembahNya dengan bermacam-macam cara pada tempat yang berbeda-beda. KepadaNya kita menyerahkan diri, mohon perlindungan dan petunjukNya agar kita menemukan jalan yang terang dalam mengarungi hidup ini.

## 2). Percaya terhadap Atma

Yang menjadikan adanya hidup disebut "Atman". Atman itu adalah percikan kecil dari Paramātma, Atman yang tertinggi (Brahman). Bila Atma meninggalkan badan, maka makhluk itu mati. Alat-alat tubuh pun hancur kembali kepada asalnya. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwātman. Jiwātman dapat dipengaruhi oleh karma, hasil perbuatan di dunia ini. Karena itu Atman tidak akan selalu kembali keasalnya yaitu Paramātma. Menurut ajaran agama Hindu Jiwātman seseorang yang meninggal dapat mencapai atau jatuh ke alam neraka. Orang-orang yang berbuat buruk jatuh ke neraka. Di neraka Jiwātman itu mendapat siksaan, namun orang-orang suci yang tidak terikat lagi kepada ikatan dunia akan sampai ke alam Nirwana, alam kelepasan.

## 3). Percaya terhadap adanya Karmaphala

Apapun yang diperbuat oleh manusia membawa akibat. Akibat itu ada yang baik dan ada yang buruk. Akibat yang baik memberikan kesenangan, sedangkan akibat yang buruk memberikan kesusahan. Oleh karena itu seseorang harus berbuat baik karena semua orang menginginkan kesenangan dan hidup tentram. Buah dari perbuatan (Karma) itu disebut pahala. Buah perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Tangan yang menyentuh es seketika dingin namun menanam padi harus menunggu berbulan-bulan untuk memetik hasilnya. Setiap perbuatan akan meninggalkan bekas. Ada bekas yang nyata, ada bekas dalam angan dan ada yang abstrak. Bekas-bekas ini disebut "Karmawasana". Kitab Whraspati Tattwa 3 dijelaskan sebagai berikut :

*"Vāsanā ngaranya, ikang karma ginawe ning jamma thātra, ya ta bhinukti phalanya ring paratrā, ri janmanya murwad, yan ahala, yan ahayu, asing atas sakawirana ing karma ginawenya, henti mara phalanya, kadyangga ning ndyun wawadah ning hinggu, huwus hilang hinggunya ikang dyun inasahan pinahalliang, kawelas, ta ya ambōnya, gandhanya rumaket irikang dyun, udad yalika vāsanā ngaranya, samangkana tēkang karmavāsana ngaranya hana ring ātma, rumaket juga ikang karmavāsana ngranya, yatika umaparēngga irikang ātma, koparēngga tēkang ātma, ya ta rūga ngaranya, ikang vāsanā pwa dumadyakēn ikang rūga, ya ta manangnyan mahyūm ing karma, harsa sakawiraning karmavāsana, ikang vāsanā pwa ya duweg uparēngga irikang ātma".*

Terjemahannya :

"Vāsanā artinya perbuatan yang dilakukan oleh manusia di dunia ini. Ia menerima hasil perbuatannya itu, pada kelahirannya

yang baru, apakah hasil itu baik atau buruk. Perbuatan apapun yang dilakukan olehnya, pada akhirnya pasti akan menghasilkan buah. Seperti halnya seperti periuk yang berisi kemenyan, walaupun kemenyannya itu sudah habis dan periuknya telah digosok dan dicuci, baunya akan tetap tercium, karena bau itu telah melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut *vāsanā*. Seperti itu juga halnya dengan karma *vāsanā*. Ia ada pada Atman. Ia melekat padanya. Ia mewarnai Atman". (Putra, Sadia :1998 : 2-3).

Dengan mengetahui ajaran ini kita didorong untuk berbuat baik. Berbuat baik itu kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kita bekerja dengan baik, karena kita yakin semuanya itu mengantarkan kita kepada kerahayuan.

#### 4). Percaya adanya Punarbhawa

Jiwātman atau roh itu tidak selamanya di neraka ataupun di sorga. Ia lahir lagi ke dunia ini. Kelahiran kembali ini disebut *Puṅarbhawa* atau *Saṅsāra*, lingkaran kelahiran. Bagaimana kelahirannya tergantung dari karmawasananya. Kalau ia membawa karma yang baik lahirlah ia menjadi orang yang berbahagia, berbadan sehat dan berhasil cita-citanya. Sebaliknya bila ia membawa karma yang buruk ia lahir menjadi orang yang menderita. Kelahiran kembali ini adalah kesempatan untuk memperbaiki diri. Orang tidaklah harus tetap menjadi penghuni neraka atau sorga. Ia harus meningkat menuju Nirbanapada, alam kelepasan atau moksa. Tentang penjelmaan kitab *Sarascamuscaya* 4 menjelaskan :

*"Iyam hi yonih prathamā yonih prāpya jagat-pate, ātmānam ūakayate trāṅm karmabhīh tubhalakūācāih.*

*Apan iking dadi wwang, utama juga ya, nimittaning mangkana, wēnang ya tumulung awaknya sangkeng sangsāra, makasūdhanang tubhakarma, hingga ning kottamaning dadi wwang iku".*

Terjemahannya :

"Menjelma menjadi manusia itu adalah sungguh-sungguh utama; sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya dari *Saṅsāra* dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia" (Kajeng, Dkk, 1999 : 9).

Demikianlah uraian kitab *Sarascamuscaya* tentang hikmah penjelmaan manusia.

#### 5). Percaya terhadap adanya Moksa

Bila seseorang lepas dan ikatan dunia ia mencapai *Mokṣa*. *Mokṣa* artinya kelepasan. Inilah tujuan akhir pemeluk agama Hindu. Orang yang telah mencapai *Mokṣa* tidak lahir lagi ke dunia, karena tidak ada apa yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan *Paramātma* (Atman yang tertinggi atau Sang Hyang Widhi). Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikian juga halnya Atman yang mencapai *Mokṣa* telah menyatu dengan *Brahman* atau *Paramātman*.

#### 2.3.Studi Banding Konsep Rukun Iman Dan Panca Śraddhā

Pokok-pokok ajaran dalam agama Islam secara garis besar meliputi tiga bidang yaitu : *Aqidah*, *Syuri'ah* dan *Akhlak*.

*Aqidah* (iman) yaitu ajaran tentang kepercayaan yang menjadi keyakinan hidup

dalam agama Islam, yang lebih lanjut akan dijelaskan dalam Rukun Iman setara dengan *Tattva - Tat Tvam Asi* dalam Hindu, yang dijabarkan dalam Pokok-pokok keimanan Hindu yang disebut *Panca Śraddhā*.

Syari'ah yaitu tata cara yang mengandung kaidah-kaidah hukum yang bersifat *ibadah*, termasuk Rukun Islam didalamnya setara dengan *Acara* dalam Hindu. Syari'un artinya jalan, Acara artinya jalan *Vcar*: bagaimana menjalankan atau merealisasikan iman dalam kehidupan dengan ritual, (dari yang abstrak ke riil, dst.) Sedangkan Akhlak yaitu ajaran etika dalam agama Islam yang didasarkan pada kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits setara dengan *Tata Susila* dalam Hindu.

Demikianlah umumnya pokok-pokok ajaran Islam, yang satu sama lainnya saling terkait, sama halnya dalam Hindu antara *Tattwa*, *Susila* dan *Upacara* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait.

Dalam agama Islam di dalam *Aqidahnya* dirumuskan rukun iman, rukun artinya pilar (pilar-pilar dalam agama Islam), yang terdiri dari enam rukun iman yang harus diyakini oleh umat Islam, antara lain: **I. Percaya akan adanya Allah (QS. 7: 59);**

Allah *Val-ilah*: Tuhan yang satu-satunya. Dalam Qur'an menyebut nama Allah sampai 2799 kali, yang diawali dan diakhiri dengan menerangkan ke-esaan tuhan (monotheisme). Dan di dalam Qur'an terdapat 99 nama terindah untuk Allah. Percaya akan adanya Allah tersimpul dalam kalimat Syahadat: *lā ilāha ill-Allāh ( la: no, ilah: that which is worship, illa: except, Allah; the proper name of the divine being) "there is no god but Allah"* syahadat artinya persaksian. Syahadat = *asyadu, Vs-h-d*: bersaksi.

Muhammad (Nabi atau Rasul ?); Dia adalah seorang Nabi sekaligus Rasul. *Nabi*

ialah manusia yang mendapat wahyu dari Allah, yang menurut pelajaran keagamaan, tetapi ia tidak diperintahkan untuk menyampaikan pelajaran itu kepada umat manusia. Sedangkan, *Rasul* ialah Nabi yang mendapat wahyu dari Allah dan diperintahkan menyampaikan pelajaran-pelajaran wahyu kepada umat manusia, jadi rasul adalah utusan Allah. Yang dapat menjadi Rasul Allah bukan hanya Nabi saja, tetapi malaikatpun dapat menjadi utusan (rasul) Allah, karena Rasul itu hanya berarti "*orang yang diutus*" (the sent one).

Allah dalam Islam mempunyai tempat "semoga mendapat tempat disisi Allah" yang seakan-akan Allah itu; berjenis kelamin, lebih cenderung sebagai raja untuk mengawasi umat, sehingga kalau ada yang bersalah di hukum.

Dalam Islam cenderung Tuhan itu bertindak personal, yang seolah-olah Tuhan dengan Alam terpisah secara tegas (sehingga person sekali). Kalau Hindu tidak, sehingga orang yang tak sepaham dengan beliau Kafir (karena sebagai Raja cenderung dictator).

Kalau dalam Hindu, antara Tuhan dan Alam; dalam Iman terpisah, dan dalam *Tattva* menyatu dengan alam. Sehingga ada konsep *Tat Tvam Asi*. (TAT; hakekat, inti sari), Engkau adalah Itu; semua Itu adalah Engkau).

Allah dalam Islam *Tauhid Wahid*; satu,, hari pertama *Ahad*, nomor satu; nomor *Wahid*, sehingga *Tauhid*; satu dalam sosok tertentu. Sedangkan Hindu satu-kesatuan semesta. Hindu lebih bersifat *Niskala 'ohne theile'*, sedang Islam lebih *Sekala 'theilbar'*.

Theologi Hindu selalu dicela oleh Islam, karena memang beda. Konsep Hindu **mono-politheistik**. Konsep Ketuhanan dalam Hindu Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang hadir di mana-mana, Yang Esa menampilkan diri dalam banyak wujud atau bentuk, banyak dalam Yang Esa (*Ekatwa Anekatwa swa lakṣa ca Bhūtara*)

artinya Ia satu dalam yang banyak, yang banyak dalam yang satu, sedangkan dalam Islam Allah tidak bisa diserupakan dengan apapun, sehingga tidak ada patung, dan simbol-simbol dari Allah. Dan dalam Hindu Tuhan dipuja sebagai Ista Dewata; sehingga banyak ada tempat suci (pelinggih), hari suci, mantra-mantra/ puja-puja, banten, dll.

Dalam Islam tidak ada pilihan dalam memuja Allah, sehingga Islam memiliki satu tempat sujud yaitu Masjid (*Vs-j-d*), kalau dalam Hindu banyak ada pelinggih.

## 2. Percaya akan adanya Malaikat-malaikat Allah (QS. 2:177)

Malaikat adalah pesuruh Allah, yang merupakan kaki tangan Allah yang diciptakan dari Nur (cahaya), sedangkan Syaitan diciptakan dari api. Hindu tak punya Allah dan Malaikat tapi Rsi, Malaikat; *Gr. Angelos: messenger: "a messenger of God, a supernatural being"* etc.

Dalam keyakinan agama Islam dikenal adanya beberapa Malaikat yang mempunyai tugas-tugas khusus seperti:

- *Jibril*, bertugas menyampaikan wahyu Allah kepada Rasul-Nya;
- *Mikail*, bertugas mengatur rezeki bagi para makhluk;
- *Israfil*, bertugas menjaga batas alam dan meniup sangkakala;
- *Izraiel*, bertugas mengurus masalah pencabutan nyawa;
- *Ridwan*, yang bertugas menjaga surga;
- *Malik*, yang bertugas menjaga neraka;
- *Raقيب dan Atied*, yang bertugas menjaga manusia;
- *Munkar dan Nakir*, yang bertugas memeriksa orang yang wafat di dalam kubur.

Selain Malaikat, di dalam Al-Qur'an juga menguraikan tentang makhluk gaib yang lain seperti *Syaitan, Jin*, dan *Iblis*. Adapun *Syaitan* memiliki rohani yang jahat,

yang diyakini oleh kaum muslimin akan selalu memperdaya manusia untuk berbuat jahat (dosa), dan *Jin* diciptakan oleh Tuhan dari api yang memiliki rohani ada yang baik (tunduk kepada Tuhan) dan ada pula yang jahat (menentang perintah Tuhan ; "syaitan"). Sedangkan *Iblis* adalah pimpinan dari Syaitan, yang dikutuk dan diusir oleh Tuhan karena menolak perintah Tuhan yang disuruh menghormati (sujud) pada Nabi Adam. Sampai saat ini, setan selalu dikambing-bitamkan, kalau dalam Hindu mirip dengan *Bhuta-Kala*.

## 3. Percaya akan adanya Kitab-kitab Allah (QS. 2: 4)

Al-Qur'an harus dibaca dengan bersuara, yang jelas ada Reng-nya, tapi satu dan sama di seluruh dunia, (bandingkan dengan *Sukta*; diucapkan dengan baik). Kalau dalam Hindu reng-nya tidak satu, walau guru-lagunya sama, bandingkan dengan pasang-pagih (dinana-mana sama tapi beda pengucapan; dirgha, madhu dll). Demikian pula halnya dengan Sardula mungkin antara reng Badung dengan Karangasem beda, reng puja di Bali dan Lombok mungkin juga beda.

Dalam QS. 2: 4; "beriman kepada Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. "sepanjang isinya tidak bertentangan dengan Qur'an". Bawisya purana, Injil Barnabas, Muhammado Upadeso, dll.

## 4. Percaya akan adanya Rasul-Rasul Allah (QS. 10: 47)

Nabi dalam Islam sangat dijunjung, bahkan kedudukannya hampir setara dengan Allah. OKI, Nabi itu disebut dengan Insan Kamil; *Vk-m-l*; sempurna. Dengan demikian Sunat-ul Nabi dijadikan pedoman dalam Islam (tingkah laku, kata, dan apa yang didiamkan) sehingga Nabi punya status

yang tinggi dalam Islam (khususnya Nabi Muhammad). Ia disebut *chatamu al-Nabi* (nabi terakhir).

Kalau dalam Hindu; janggankan Nabi, bhataru Siwa, Wisnu, dll., ada cacatnya. Sprt Wisnu ngangon Sapi dst. *Intinya tak ada yang sempurna*, kalau Nabi Insan Kamil.

Dalam Hindu tidak terlalu menonjolkan Tokoh sehingga pembuat2 ajaran Hindu tidak jelas diketahui. Banyak diantara mereka "Nyineb Raga" sehingga yang ditonjolkan adalah ide-idenya dan karya-karyanya. Bhagawan Biasa itu siapa?, Mpu kuturan apakah satu? "belum tentu" karena ada juga Senopati Kuturan.

Sedangkan orang Arab, Yunani, Mesir, dll (Timur Tengah), selalu dengan jelas menyebutkan tentang hal itu, baik nama maupun angka tahunnya. Mungkin Nyineb Raga ; supaya orang itu lebih cepat dengan kelepasan (moksa) atau bebas dari ikatan, sehingga sangat banyak sekali tulisan-tulisan India "Anonim". Siapa yang dulu membuat Wuku?, apa artinya Tungleh, mungkin dulu ada orangnya dan artinya dari semua itu.

#### 5. Percaya akan adanya Takdir (QS. 54: 49 dan QS. 25: 2)

Takdir timbul dari kata "*qadar*" yaitu ukuran, (determining power of things and beings). Mirip dengan *Widhi* yaitu apa yang telah ditetapkan, (tetapi kadang-kadang sering bertentangan dengan kitab suci), *kalau sudah ditetapkan bgmn dg hukum karma?* Ojo, be careful !!!

Dalam QS. 54: 49 dan QS. 25: 2 disebutkan; "sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya". Hal ini ditafsirkan sebagai hukum yang tidak ditawar-tawar lagi dari Tuhan. *Tapi* dalam QS. 13: 13 dijelaskan: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga

mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".?????

#### 6. Percaya akan adanya Kiamat (QS. 40: 59 dan QS. 4: 87)

Kiamat = Eschatology, pengetahuan tentang dunia akhirat (*V* akhir). Eschatos: FURTHEST; yang terjauh, yang terakhir. Eschatology mean: *the branch of theology or doctrines, dealing with death, resurrection, judgment, immortality, etc.* Intinya berisi; cabang teologi atau ajaran-ajaran yang memuat tentang kematian, kebangkitan (pengampunan), pengadilan dan hidup abadi.

Dalam QS. 40: 59 dan QS. 4: 87 disebutkan: sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya; Dan sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya.

Sorganya orang Arab; disana (surga) air mengalirkan susu , banyak ada buah-buahan, sehingga gambaran surga, apa yang paling berharga di daerah itu. Dalam neraka bagi akhlaknya yang jelek akan meniti pisau yang benar dan aka disiksa di api neraka. Intinya surga penuh dengan kesenangan dan neraka sebaliknya.

Demikian pula gambaran sorga bagi orang Escimo; selalu menggambarkan surga ada api unggun yang hidup karena daerah Escimo sangat dingin, pun pula di daerah India utara selalu surga digambarkan akan adanya Matahari karena daerah itu mendambakan sinar Matahari. Kalau dalam konsep Hindu; setelah sampai disurga akan disambut oleh para Bidadari, dst.

Dalam keyakinan Islam dalam Kiamat semua orang akan diadili, Pada hari kiamat ini, diyakini bahwa alam semesta pada suatu saat (kelak) akan mengalami kehancuran, yang kemudian disusul dengan hari kebangkitan. Manusia akan

dibangkitkan kembali untuk menghadapi peradilan terakhir atas segala tingkah lakunya selama kehidupannya. Pada hari inilah diyakini akan ditimbangnya perbuatan yang baik dan buruk oleh Allah (QS. 21; 47).

Selain pada hari kiamat perbuatan (baik dan buruk) manusia ditimbang, diyakini pula akan diperlihatkan kitab catatan semua perbuatannya selama hidup di dunia. Adapun orang yang melakukan perbuatan baik, maka mereka akan mendapatkan pahala yang baik 'sepuluh kali lipat amalnya itu', dan begitu pula bagi mereka yang melakukan perbuatan jahat, akan diberikan balasan yang seimbang dengan perbuatannya.

Dalam kiamat, semua mayat akan bangkit dari kuburan ketika sangkala ditiup, ada keyakinan dalam Islam; Orang Islam yang mati tidak boleh cacat, bagaimana mayat yang kena bom atau yang dimakan oleh Sumanto? Mayat orang Islam tidak boleh di kremasi, karena akan dibangkitkan, sehingga tidak ada kesempatan untuk memperbaiki diri, sedangkan Hindu ada kesempatan untuk memperbaiki diri.

### III. SIMPULAN

Pokok-pokok ajaran dalam agama Islam meliputi tiga bidang yaitu : *Aqidah, Akhlak dan Syari'ah*, setara dengan *Tattwa, Tata Susila dan Upacara* dalam Hindu, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Aqidah (iman) yaitu ajaran tentang kepercayaan yang menjadi keyakinan hidup dalam agama Islam, yang lebih lanjut akan dijelaskan dalam Rukun Iman setara dengan *Tattwa - Tat Twam Asi* dalam Hindu, yang dijabarkan dalam Pokok-pokok keimanan Hindu yang disebut *Panca Śraddhā*.

Rukun Iman terdiri dari :

Percaya akan adanya Allah (QS. 7: 59); Allah dalam Islam mempunyai tempat, berjenis kelamin, sebagai raja untuk mengawasi umat, dan cenderung bertindak

personal, yang seolah-olah Tuhan dengan alam terpisah. Kalau dalam Hindu, antara Tuhan dan alam menyatu.

Allah dalam Islam hari pertama Allah, nomor satu; nomor Wahid, sehingga Tauhid; satu dalam sosok tertentu, sedangkan Hindu satu-kesatuan semesta. Hindu lebih bersifat Niskala, sedang Islam lebih Sekala .

Theologi Hindu **mono-politheistik**. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang hadir di mana-mana, Yang Esa menampitkan diri dalam banyak wujud atau bentuk, banyak dalam Yang Esa (*Ekatwa Anekatwa swa lakṣaṣa Bhūtara*), sedangkan dalam Islam Allah tidak bisa diserupakan dengan apapun, sehingga tidak ada patung, dan simbol-simbol dari Allah. Dan dalam Hindu Tuhan dipuja sebagai Ida Dewata; sehingga banyak ada tempat suci (pelinggih), hari suci, mantra-mantra/ puja-puja, banten, dll. Dalam Islam tidak ada pilihan dalam memuja Allah, sehingga Islam memiliki satu tempat sujud yaitu Mesjid.

Percaya akan adanya Malaikat-malaikat Allah (QS. 2:177) Malikat adalah pesuruh Allah, yang merupakan kaki tangan Allah yang diciptakan dari Nur (cahaya), Hindu tak punya Allah dan Malaikat tapi Rsi. Selain Malaikat, di dalam Al-Qur'an juga menguraikan tentang makhluk gaib yang lain seperti *Syattan, Jin, dan Iblis*, kalau dalam Hindu mirip dengan *Bhuta-Kala*.

Percaya akan adanya Kitab-kitab Allah (QS. 2: 4) Al-Qur'an harus dibaca dengan bersuara, yang jelas ada Reng-nya, tapi satu dan sama di seluruh dunia, kalau dalam Hindu reng-nya tidak satu, walau guru-lagunya sama. Dalam QS. 2: 4; "beriman kepada Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. "sepanjang isinya tidak bertentangan dengan Qur'an". Bavisya

purana, Injil Barnabas, Muhammado Upadeso, dll.

Percaya akan adanya Rasul-Rasul Allah (QS. 10: 47) Nabi dalam Islam sangat dijunjung, bahkan kedudukannya hampir setara dengan Allah, Nabi itu disebut dengan Insan Kamil ; sempurna, sehingga Nabi punya status yang tinggi dalam Islam (khususnya Nabi Muhammad). Ia disebut *chatamu al-Nabi* (nabi terakhir). Kalau dalam Hindu; jangankan Nabi, Bhātara Siwa, Wisnu, dll., ada cacatnya. Seperti Wisnu ngangon Sapi dst. Dalam Hindu tidak terlalu menonjolkan tokoh sehingga pembuat-pembuat ajaran Hindu tidak jelas diketahui. Banyak diantara mereka "*Nyineb Raga*" sehingga yang ditonjolkan adalah ide-idenya dan karya-karyanya.

Percaya akan adanya Takdir (QS. 54: 49 dan QS. 25: 2) Takdir timbul dari kata "*qadar*" yaitu ukuran, mirip dengan *Widhi* yaitu apa yang telah ditetapkan. Sesungguhnya Tuhan tidak mengubah keadaan suatu, dirinya sendirilah yang mengubah.

Percaya akan adanya Kiamat (QS. 40: 59 dan QS. 4: 87) Dalam keyakinan Islam dalam Kiamat semua orang akan diadili, pada hari kiamat ini, diyakini bahwa alam semesta akan mengalami kehancuran, yang kemudian disusul dengan hari kebangkitan.

Dalam kiamat, semua mayat akan bangkit dari kuburan ketika sangkala ditiup, ada keyakinan dalam Islam; Orang Islam yang mati tidak boleh cacat, mayat orang Islam tidak boleh di kremasi, karena akan dibangkitkan, sehingga tidak ada kesempatan untuk memperbaiki diri, sedangkan Hindu ada kesempatan untuk memperbaiki diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdala, 2002. *Melampaui Dialog Agama*, Kompas Jakarta.
- Aryunardi Azra, 2002. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, PT Kompas Media Nusantara.
- Djam'anmuri, 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama* (Sebuah Pengantar), Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Hadikusuma, Hilman, 1993. *Antropologi Agama bagian II*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kajeng, Dkk, 1999. *Sarasamuççaya*, Pärumita, Surabaya
- Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an, 1965. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag., Jamunu, Jakarta.
- Lubis, Ali Basya, *Islamologi* (pendahuluan dan lanjutan), Jakarta.
- Putra, Sadia, 1998. *Wrhaspati Tattwa*, Pärumita, Surabaya
- Sura, 1997. *Ajaran Ketuhanan Agama Hindu*, APGAHN Denpasar.
- Tim Penyusun, 2000. *Siwa Tattw*, Milik Pemerintah Propinsi Bali, Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama.
- Titib, 2003. *Teologi dan Simbol-Symbol Dalam Agama Hindu*, Pärumita, Surabaya.